

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah disajikan dalam bagian pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada umumnya masyarakat Jawa yang ada di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun beragama Islam, dan kebudayaan yang ada pada masyarakat Jawa di daerah tersebut adalah budaya Abangan.
- b. Latar belakang ataupun asal-usul kebudayaan Abangan yang ada pada masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun berdasarkan hasil penelitian lapangan, dengan lokasi penelitian Kampung Enam Talun Rejo berasal dari Pulau Jawa. Budaya Abangan dahulunya di bawa oleh orang tua terdahulu yang bermigran ke Sumatera Utara, yang kemudian menetap dan mendirikan pemukiman khususnya di Kecamatan Bandar. Dengan telah menetapnya orang-orang Jawa di Kecamatan Pematang Bandar, maka budaya Abangan yang telah mereka anut dari Pulau Jawa sebelumnya juga mereka laksanakan di tempat mereka tinggal saat itu. Sehingga budaya Abangan menjadi tradisi masyarakat Jawa dan diwariskan kepada anak-anaknya, akhirnya budaya Abangan sampai saat ini masih menjadi tradisi masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar.
- c. Budaya Abangan sebagai warisan dari orang tua terdahulu dianggap oleh masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar sebagai pedoman hidup. Sehingga budaya Abangan melekat pada setiap orang Jawa dan mempengaruhi mereka dari segala segi kehidupan.

- d. Budaya Abangan berdasarkan hasil penelitian lapangan dibagi menjadi tiga segi yaitu ; dari segi Upacara Keagamaan yang terdiri dari slametan *kenduri midadareni* dan slametan syukuran *kenduri muludan* (menyambut maulid Nabi Muhammad SAW), dari segi Kepercayaan yang terdiri dari keramat *danyang desa*, dan sesajen mengkeramatkan beberapa tempat di sekitar tempat tinggal masyarakat Jawa, terakhir dari segi Kesenian yang terdiri dari Jaran Kepang dan Tepung Tawar pada acara hajatan masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar.
- e. Pengaruh Budaya Abangan pada masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun bisa berdampak baik (positif) dan bisa juga berdampak tidak baik (negative).
- f. Masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar sebagian besar sampai saat ini terus berusaha dan berupaya untuk menjaga dan melestarikan budaya Abangan diwariskan oleh orang tua mereka, sebagai bentuk rasa hormat kepada orang tua terdahulu, meski zaman semakin modern.
- g. Pelaksanaan budaya Abangan, baik dari segi Upacara Keagamaan, Kepercayaan maupun Kesenian pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu adanya persembahan seperti sesajen yang terdiri dari *ambeng*, bubur merah dan bubur putih, kemudian pembakaran kemenyan dan bermacam warna bunga-bungan.

B. Saran

Dari penjelasan hasil penelitian lapangan pada bagian pembahasan sebelumnya, maka diharapkan kepada :

- a. Pemerintah setempat agar memberi perhatian kepada budaya Abangan yang ada pada masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun melalui penyuluhan masyarakat, sehingga budaya Abangan tetap layak untuk dilestarikan namun tidak melanggar nilai-nilai agama.

- b. Para tokoh agama maupun tokoh masyarakat untuk saling bekerja sama, demi melestarikan budaya Abangan sebagai budaya Jawa yang utuh dan menarik untuk di publikasikan pada kalayak umum, namun tetap menjaga ajaran agama. Dengan demikian budaya Abangan tidak lagi hanya di junjung tinggi oleh masyarakat Jawa, tetapi dihargai oleh masyarakat yang lainnya.
- c. Masyarakat Jawa di Kecamatan Pematang Bandar, harus saling bekerja sama dan tidak saling mementingkan kepentingan serta pendapat pribadi dalam menjaga warisan budaya, sehingga budaya Abangan tetap ada pada semua masyarakat Jawa, tidak hanya ada pada sebagian masyarakat Jawa saja.
- d. Masyarakat Jawa harus lebih menyadari bahwa untuk menghadapi zaman yang terus berkembang, membuka diri untuk perkembangan zaman tersebut bukanlah hal yang buruk. Namun akan lebih baik lagi untuk perkembangan budaya Abangan apabila masyarakat Jawa mampu menjadikan pengaruh perkembangan zaman itu sebagai pandangan untuk melestarikan budaya yang dipandang positif oleh seluruh lapisan masyarakat.
- e. Pemerintah dan segenap lapisan masyarakat harus saling bekerja sama, mendukung satu sama lain untuk melestarikan budaya Abangan di Kecamatan Pematang Bandar ini kearah yang lebih positif dan mampu menjadi warisan budaya yang dihargai, dibanggakan oleh seluruh masyarakat, baik sebagai budaya lokal maupun budaya nasional. Dengan demikian, budaya Indonesia akan semakin baik dan diakui sebagai budaya khas Indonesia yang unik, menarik, serta layak di publikasikan.